Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

BEST

Buletin Epidemiologi Surveilans Terpadu

BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN TANJUNG PRIOK

2026



MINGGU KE-44

Periode 1–7 November 2026

Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

BEST

Buletin Epidemiologi Surveilans Terpadu

BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN
TANJUNG PRIOK

2026

DAFTAR ISI

3 RESUME PERKEMBANGAN PENYAKIT BERPOTENSI KLB DI DUNIA

4 SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR) PENYAKIT POTENSIAL KLB DAN WABAH

6 SURVEILANS FAKTOR RISIKO ALAT ANGKUT, ORANG DAN BARANG

11 PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

17 PENGAWASAN PELAYANAN KESEHATAN

20 PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

22 PENGAWASAN SANITASI LINGKUNGAN

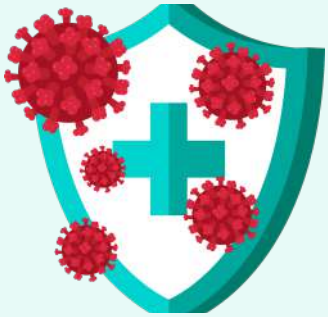
23 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

26 MEDIA KESEHATAN

RESUME PERKEMBANGAN PENYAKIT BERPOTENSI KLB DI DUNIA

PERKEMBANGAN GLOBAL

Berdasarkan tabel informasi penambahan kasus penyakit infeksi di global pada Minggu Epidemiologi ke-43 Tahun 2026, tercatat berbagai jenis penyakit yang tersebar di berbagai negara dengan jumlah kasus konfirmasi dan kematian yang bervariasi. Kasus konfirmasi tertinggi dilaporkan pada penyakit COVID-19 dengan 11.272 kasus dan 158 kematian, disusul oleh Legionellosis dengan 547 kasus, serta Penyakit Ebola yang mencatatkan angka kematian tertinggi kedua dengan 206 kematian dari 394 kasus. pelapor terbanyak yaitu tiga negara ASEAN dan sekitarnya seperti Thailand, Korea Selatan, dan Cina pada periode M41 - M43 2026. penyakit infeksi lain seperti Legionellosis mencatatkan 547 kasus konfirmasi, serta Penyakit Ebola di RD Kongo yang mencatatkan angka kematian tertinggi dalam data tersebut yaitu sebanyak 206 kematian dari 394 kasus konfirmasi pada M43 2026.





Tabel 1.
Situasi Penyakit Infeksi Emerging Global Minggu Epidemiologi ke-44 Tahun 2026

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global
Minggu Epidemiologi ke-43 Tahun 2026

No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Korea Selatan, dan Cina	11.272	158	M41 - M43 2026
2	Legionellosis	Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Australia, Cina, Korea Selatan, dan Singapura	547	1	M41 – M43 2026
3	Penyakit Ebola	RD Kongo	394	206	M43 2026
4	Penyakit Virus West Nile	Amerika Serikat, Italia, Yunani, Prancis, dan Belanda	226	2	M42 - M43 2026
5	Listeriosis	Amerika Serikat, Cina, dan Australia	60	0	M41 – M43 2026
6	Mpox	Indonesia, Madagaskar, dan Singapura	29	0	M43 2026
7	Penyakit Meningokokus	Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, dan Australia	11	1	M42 – M43 2026
8	Penyakit Virus Hanta	Argentina dan Korea Selatan	11	0	M42 – M43 2026
9	Polio	Pakistan, RD Kongo, Niger dan Nigeria	10	0	M43 2026
10	Avian Influenza (H5N1)	Amerika Serikat	2	1	M43 2026
11	Demam Kuning	Peru	2	0	M43 2026

Data s.d M43 Tahun 2026 per tanggal 7 November 2026 pukul 12.00 WIB
Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia
Korespondensi via email: infeksiemerging@kemkes.go.id || Editor: DAF, GBAC, SI, AZ

Kemenkes Ditjen P2

laporan yang diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI ini juga mencatat penambahan kasus dari beberapa penyakit lain seperti Penyakit Virus West Nile, Listeriosis, Mpox, Penyakit Meningokokus, Penyakit Virus Hanta, Polio, Avian Influenza (H5N1), hingga Demam Kuning. Data tersebut dihimpun hingga Minggu Epidemiologi ke-43 tahun 2026 per tanggal 7 November 2026 pukul 12.00 WIB untuk memantau perkembangan situasi kesehatan global secara berkala

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)
PENYAKIT POTENSIAL KLB DAN WABAH

Analisis *Event Based Surveillance* (EBS)
Laporan *Event Based Surveillance* (EBS) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok tidak terdapat alert (notifikasi), sedangkan di wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) pada minggu ke-44 bahwa tidak terdapat *alert* (notifikasi). Meskipun tidak terdapat alert (notifikasi), BBKK Tanjung Priok tetap melakukan pemantauan EBS secara aktif dan berkesinambungan sebagai upaya deteksi dini terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB).

Tabel 2.
Distribusi Kasus Penyakit Potensial KLB di Wilayah Buffer Area BBKK Tanjung Priok
Minggu ke-44 Tahun 2026

Puskesmas	Diare Akut	Suspek Dengue	Pnemonia	Suspek Demam Tifoid	ILI (Penyakit Serupa Influenza	ISPA
Kecamatan Tanjung Priok	201	6	20	2	30	1033
Kelurahan Kali Baru	9	0	1	1	0	81
Kelurahan Ancol	6	0	0	0	0	0
Kecamatan Cilincing	18	6	30	4	0	57
Kelurahan Penjaringan 1	6	0	0	0	0	102
Kecamatan Penjaringan	18	0	3	1	0	53
JUMLAH	**258**	**12**	**54**	**8**	**30**	**1326**

Sumber: https://skdr.surveilans.org Data Minggu Epidemiologi Ke-44 Tahun 2026 (1 - 7 November 2026) pertanggal 14 November 2026 pukul 08.00 WIB.

Lanjutan....

Berdasarkan hasil surveilans penyakit potensial KLB di enam titik pantau fasyankes wilayah buffer area pelabuhan, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menjadi masalah kesehatan masyarakat yang paling dominan dengan total kumulatif mencapai 1.326 kasus. Beban morbiditas tertinggi untuk ISPA terkonsentrasi di Kecamatan Tanjung Priok dengan 1.033 kasus, disusul oleh Kelurahan Penjaringan 1 sebanyak 102 kasus. Tingginya angka ISPA di sekitar pelabuhan ini mengindikasikan adanya potensi paparan polutan udara yang intens, tingginya mobilitas pekerja, atau faktor kepadatan hunian yang memfasilitasi transmisi patogen saluran napas. Selain itu, Diare Akut menempati urutan kedua penyakit potensial KLB terbanyak dengan total 258 kasus, di mana Kecamatan Tanjung Priok kembali menjadi kontributor utama penyumbang 201 kasus. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus terkait sanitasi lingkungan, kualitas sumber air bersih, dan higienitas penjamah makanan di area buffer pelabuhan.

Dari aspek distribusi spasial dan jenis penyakit lainnya, terlihat adanya potensi klastering kasus Pneumonia di Kecamatan Cilincing yang mencatatkan 30 kasus, lebih tinggi dibandingkan wilayah lain, dan menyumbang lebih dari setengah dari total keseluruhan 54 kasus Pneumonia. Sementara itu, temuan 12 kasus Suspek Dengue terdistribusi merata di Kecamatan Tanjung Priok (6 kasus) dan Kecamatan Cilincing (6 kasus), yang mengisyaratkan perlunya inspeksi vektor dan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di kedua zona tersebut. Kasus Influenza-Like Illness (ILI) secara eksklusif hanya dilaporkan di Kecamatan Tanjung Priok sebanyak 30 kasus, sedangkan Suspek Demam Tifoid ditemukan dalam jumlah kecil (total 8 kasus) yang tersebar di beberapa titik dengan kasus tertinggi di Kecamatan Cilincing (4 kasus).

Sebagai tindak lanjut, BBKK Tanjung Priok perlu meningkatkan kewaspadaan dini dan respons (SKDR) khususnya di Kecamatan Tanjung Priok yang menjadi episentrum untuk ISPA dan Diare Akut.

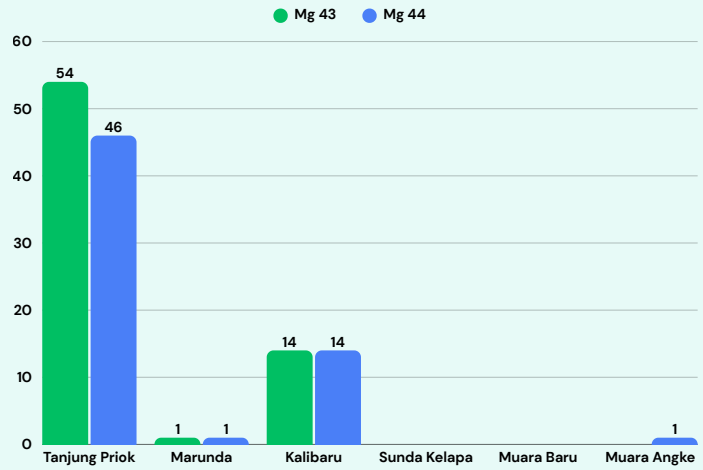


SURVEILANS FAKTOR RISIKO ALAT ANGKUT, ORANG DAN BARANG

A. KEDATANGAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Pemantauan kedatangan alat angkut kapal dari luar negeri di Pelabuhan Tanjung Priok bertujuan untuk mendeteksi secara dini potensi masuknya penyakit menular atau wabah berbahaya yang mungkin dibawa oleh awak kapal dan penumpang, serta melakukan pengawasan terhadap faktor risiko lingkungan dan kebersihan kapal untuk mencegah penyebaran vektor penyakit. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memvalidasi kelayakan dokumen kesehatan internasional seperti Ship Sanitation Control Certificate dan sertifikat vaksinasi guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi kesehatan pelabuhan. Pemantauan ini juga berfungsi sebagai langkah kesiapsiagaan operasional dalam mendukung penerapan rencana kontinjensi untuk menanggulangi kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia di wilayah pelabuhan.

Grafik 1
Distribusi Kedatangan Kapal Dari Pelabuhan Luar Negeri Minggu ke-43 dan 44 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44Tahun 2026

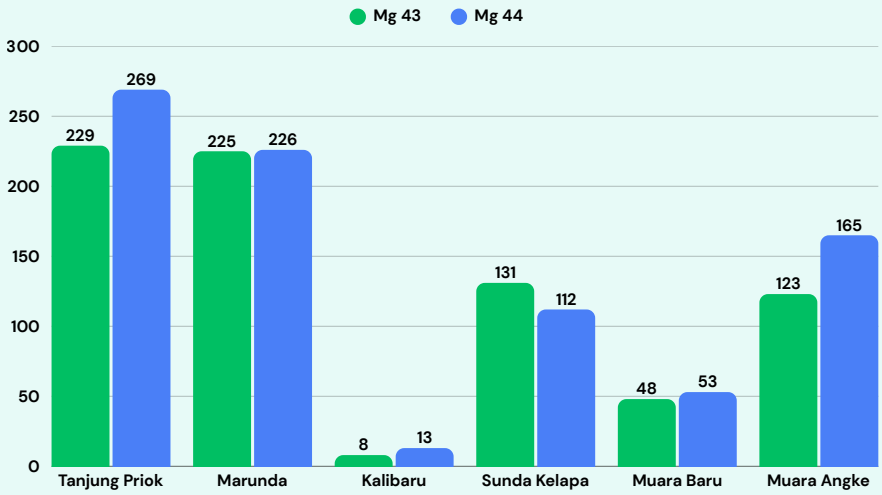
Pelabuhan Tanjung Priok menjadi lokasi dengan jumlah kedatangan kapal tertinggi, yaitu sebanyak 46 kapal, turun dari 54 kapal pada Minggu ke-43. Sementara itu, Pelabuhan Marunda dan Kalibaru masing-masing mencatat 1 dan 14 kedatangan kapal, tidak mengalami perubahan dibandingkan minggu sebelumnya.

Pelabuhan Muara Angke mencatat peningkatan dari 0 menjadi 1 kedatangan kapal. Adapun Pelabuhan Sunda Kelapa dan Muara Baru tidak mencatat kedatangan kapal dari luar negeri pada kedua minggu pengamatan.

Secara keseluruhan, terjadi penurunan jumlah kedatangan kapal dari luar negeri pada Minggu ke-44 Tahun 2026. Meskipun demikian, Pelabuhan Tanjung Priok masih mendominasi aktivitas kedatangan kapal dengan kontribusi sekitar 74,19% dari total kedatangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengawasan kekarantinaan kesehatan, pemeriksaan dokumen kesehatan kapal, serta pemantauan faktor risiko kesehatan terhadap kapal dan awak kapal yang datang dari luar negeri perlu tetap dilaksanakan secara optimal sebagai upaya pencegahan masuk dan tersebarnya penyakit melalui pintu masuk negara

B. KEDATANGAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Grafik 2
Distribusi Kedatangan Kapal Dari Pelabuhan Dalam Negeri
Minggu ke-43 dan 44 Tahun 2026



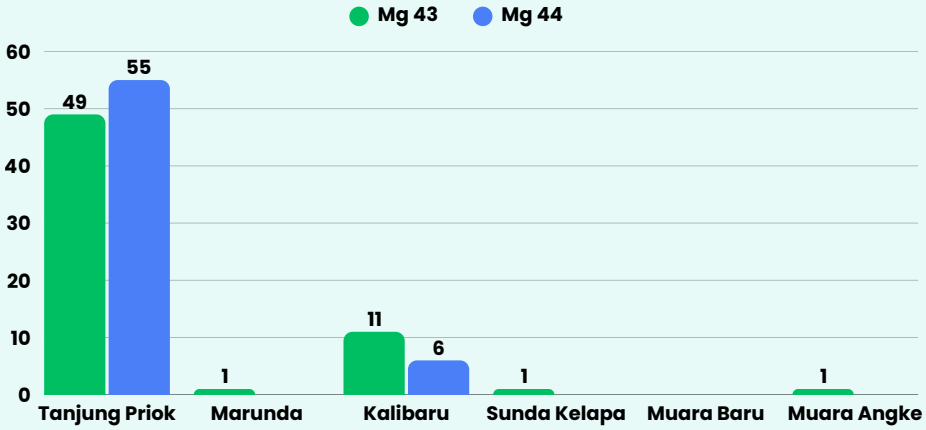
Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

Kedatangan kapal dari pelabuhan dalam negeri di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok, pada Minggu ke-44 terjadi peningkatan jumlah kedatangan kapal dibandingkan Minggu ke-43. Total kedatangan kapal meningkat dari 764 kapal pada Minggu ke-43 menjadi 838 kapal pada Minggu ke-44, atau bertambah sebanyak 74 kapal (9,7%).
Peningkatan kedatangan kapal terjadi di sebagian besar pelabuhan, yaitu Pelabuhan Tanjung Priok dari 229 menjadi 269 kapal (naik 17,5%), Marunda dari 225 menjadi 226 kapal

(naik 0,4%), Kalibaru dari 8 menjadi 13 kapal (naik 62,5%), Muara Baru dari 48 menjadi 53 kapal (naik 10,4%), serta Muara Angke dari 123 menjadi 165 kapal (naik 34,1%). Sementara itu, Pelabuhan Sunda Kelapa mengalami penurunan kedatangan kapal dari 131 menjadi 112 kapal (turun 14,5%).
Pelabuhan Tanjung Priok masih menjadi pelabuhan dengan jumlah kedatangan kapal tertinggi, yaitu sebanyak 269 kapal, diikuti Pelabuhan Marunda sebanyak 226 kapal dan Muara Angke sebanyak 165 kapal. Peningkatan yang cukup signifikan juga terlihat di Pelabuhan Muara Angke, yang mengalami penambahan 42 kapal dibandingkan minggu sebelumnya.
Secara keseluruhan, peningkatan jumlah kedatangan kapal dari pelabuhan dalam negeri pada Minggu ke-44 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas lalu lintas pelayaran di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan surveilans dan pengawasan kekarantinaan kesehatan, khususnya terhadap kapal dan awak kapal yang datang dari berbagai wilayah dalam negeri, guna mengantisipasi potensi penyebaran penyakit serta mendukung deteksi dini faktor risiko kesehatan di lingkungan pelabuhan.

C. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Grafik 3
Distribusi Keberangkatan Kapal Tujuan Pelabuhan Luar Negeri
Minggu ke-43 dan 44 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

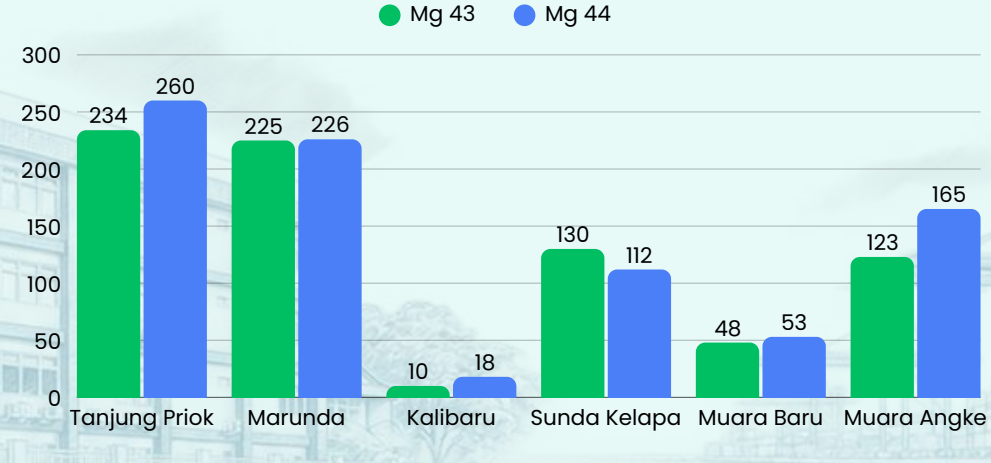
keberangkatan kapal dengan tujuan pelabuhan luar negeri di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok, pada Minggu ke-44 tercatat sebanyak 61 keberangkatan kapal, menurun dibandingkan Minggu ke-43 sebanyak 63 keberangkatan kapal. Dengan demikian, terjadi penurunan sebanyak 2 kapal atau sebesar 3,2%.

Pelabuhan Tanjung Priok menjadi pelabuhan dengan jumlah keberangkatan kapal tujuan luar negeri terbanyak, yaitu sebanyak 55 kapal pada Minggu ke-44, meningkat dari 49 kapal pada minggu sebelumnya (naik 12,2%). Sebaliknya, Pelabuhan Kalibaru mengalami penurunan dari 11 menjadi 6 kapal (turun 45,5%). Sementara itu, pada Minggu ke-44 tidak tercatat keberangkatan kapal tujuan luar negeri di Pelabuhan Marunda, Sunda Kelapa, Muara Baru, dan Muara Angke.

Secara keseluruhan, aktivitas keberangkatan kapal tujuan luar negeri pada Minggu ke-44 masih didominasi oleh Pelabuhan Tanjung Priok, dengan kontribusi sekitar 90,2% dari total keberangkatan.

D. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Grafik 4
Distribusi Keberangkatan Kapal Tujuan Pelabuhan Dalam Negeri
Minggu ke-43 dan 44 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

Lanjutan....

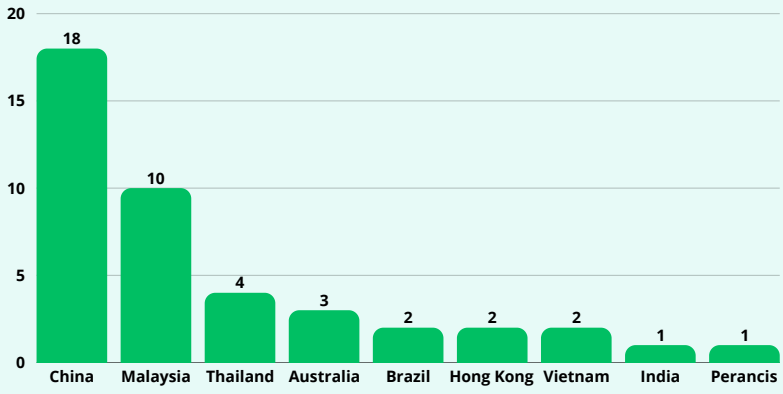
Keberangkatan kapal dengan tujuan pelabuhan dalam negeri di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok, pada Minggu ke-44 tercatat sebanyak 834 keberangkatan kapal, meningkat dibandingkan Minggu ke-43 sebanyak 770 keberangkatan kapal. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebanyak 64 kapal atau sebesar 8,3%.

Peningkatan keberangkatan kapal terjadi di sebagian besar pelabuhan, yaitu Pelabuhan Tanjung Priok dari 234 menjadi 260 kapal (naik 11,1%), Marunda dari 225 menjadi 226 kapal (naik 0,4%), Kalibaru dari 10 menjadi 18 kapal (naik 80%), Muara Baru dari 48 menjadi 53 kapal (naik 10,4%), serta Muara Angke dari 123 menjadi 165 kapal (naik 34,1%). Sementara itu, Pelabuhan Sunda Kelapa mengalami penurunan dari 130 menjadi 112 kapal atau turun sebesar 13,8%.

Pelabuhan Tanjung Priok mencatat jumlah keberangkatan kapal tertinggi pada Minggu ke-44, yaitu sebanyak 260 kapal, diikuti Pelabuhan Marunda sebanyak 226 kapal dan Muara Angke sebanyak 165 kapal. Peningkatan terbesar secara jumlah terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok dengan penambahan 26 kapal, sedangkan secara persentase peningkatan tertinggi terjadi di Pelabuhan Kalibaru.

E. 10 BESAR NEGARA KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI

Grafik 5
10 Besar Negara Kedatangan Kapal Luar Negeri
Minggu Ke-44 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

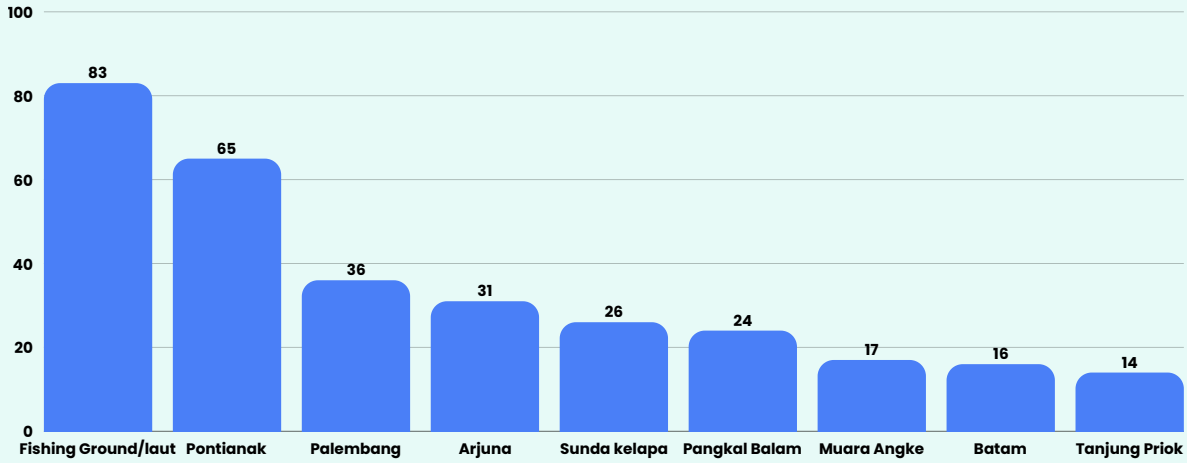
10 besar negara asal kedatangan kapal dari luar negeri di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok, tercatat sebanyak 62 kedatangan kapal dari 10 negara selama periode pengamatan.Singapura menem pati urutan pertama dengan jumlah 19 kapal (30,6%), diikuti China sebanyak 18 kapal (29,0%) dan Malaysia sebanyak 10 kapal (16,1%).

Selanjutnya, Thailand berada pada urutan keempat dengan 4 kapal (6,5%), Australia sebanyak 3 kapal (4,8%), serta Brazil, Hong Kong, dan Vietnam masing-masing sebanyak 2 kapal (3,2%). Sementara itu, India dan Perancis masing-masing tercatat sebanyak 1 kapal (1,6%).

Data tersebut menunjukkan bahwa kedatangan kapal dari luar negeri masih didominasi oleh negara-negara di kawasan Asia, khususnya Singapura, China, dan Malaysia, dengan kontribusi gabungan sebanyak 47 kapal atau sekitar 75,8% dari total kedatangan kapal yang tercatat. Hal ini menggambarkan tingginya intensitas mobilitas pelayaran internasional dari kawasan Asia menuju Pelabuhan Tanjung Priok.

F. 10 BESAR PELABUHAN KEDATANGAN KAPAL DALAM NEGERI

Grafik 6
10 Besar Pelabuhan Kedatangan Kapal Dalam Negeri Minggu Ke-44 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

10 besar pelabuhan asal kedatangan kapal dari dalam negeri di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok, tercatat bahwa Kepulauan Seribu merupakan wilayah asal kedatangan kapal terbanyak, yaitu sebanyak 160 kapal, diikuti Fishing Ground/laut sebanyak 83 kapal dan Pontianak sebanyak 65 kapal.

Selanjutnya, kedatangan kapal berasal dari Palembang sebanyak 36 kapal, Arjuna sebanyak 31 kapal, Sunda Kelapa sebanyak 26 kapal, Pangkal Balam sebanyak 24 kapal, Muara Angke sebanyak 17 kapal, Batam sebanyak 16 kapal, serta Tanjung Priok sebanyak 14 kapal.

Data tersebut menunjukkan bahwa kedatangan kapal dari dalam negeri didominasi oleh wilayah Kepulauan Seribu, dengan jumlah yang hampir dua kali lipat dibandingkan Fishing Ground/laut. Tingginya mobilitas kapal dari Kepulauan Seribu menunjukkan intensitas aktivitas pelayaran antarpulau yang cukup tinggi, baik untuk kegiatan transportasi penumpang, perikanan, maupun aktivitas ekonomi lainnya. Selain itu, kedatangan kapal dari Pontianak, Palembang, dan Pangkal Balam menggambarkan adanya konektivitas pelayaran dengan sejumlah wilayah di luar Jakarta



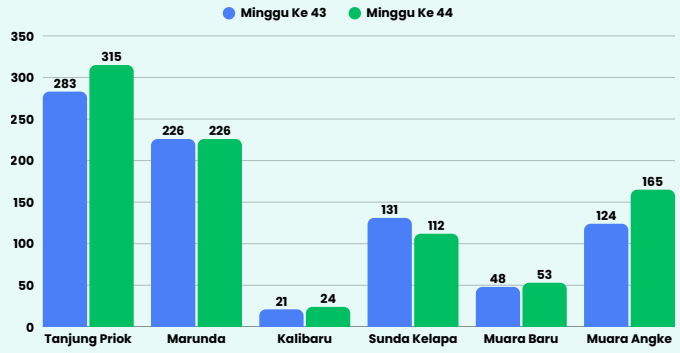
PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

Penerbitan dokumen kesehatan kapal merupakan salah satu bentuk pelayanan penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Tanjung Priok di wilayah kerja pelabuhan. Pelayanan ini memiliki peranan penting dalam mendukung pengawasan kesehatan terhadap alat angkut, khususnya kapal yang melakukan kegiatan pelayaran domestik maupun internasional.

Sebagai salah satu pintu masuk negara melalui jalur laut, Pelabuhan Tanjung Priok memiliki mobilitas kapal, awak kapal, penumpang, serta barang dan komoditas yang cukup tinggi. Kondisi tersebut berpotensi menjadi jalur masuk dan keluarnya penyakit menular maupun faktor risiko kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pelayanan kekarantinaan kesehatan secara optimal melalui pemeriksaan, pengawasan, serta penerbitan dokumen kesehatan kapal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

A. PENERBITAN PHQC

Grafik 7
Distribusi Penerbitan PHQC Minggu ke-43 dan 44 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

penerbitan sertifikat Port Health Quarantine Clearance (PHQC) pada Minggu ke-43 (25–31 Oktober 2026) dan Minggu ke-44 (1–7 November 2026), secara keseluruhan terjadi peningkatan penerbitan dari 833 sertifikat menjadi 895 sertifikat, atau bertambah sebanyak 62 sertifikat (7,4%) dibandingkan minggu sebelumnya.

Jika dilihat berdasarkan wilayah kerja, Pelabuhan Tanjung Priok mengalami peningkatan dari 283 menjadi 315 sertifikat (naik 32 sertifikat).

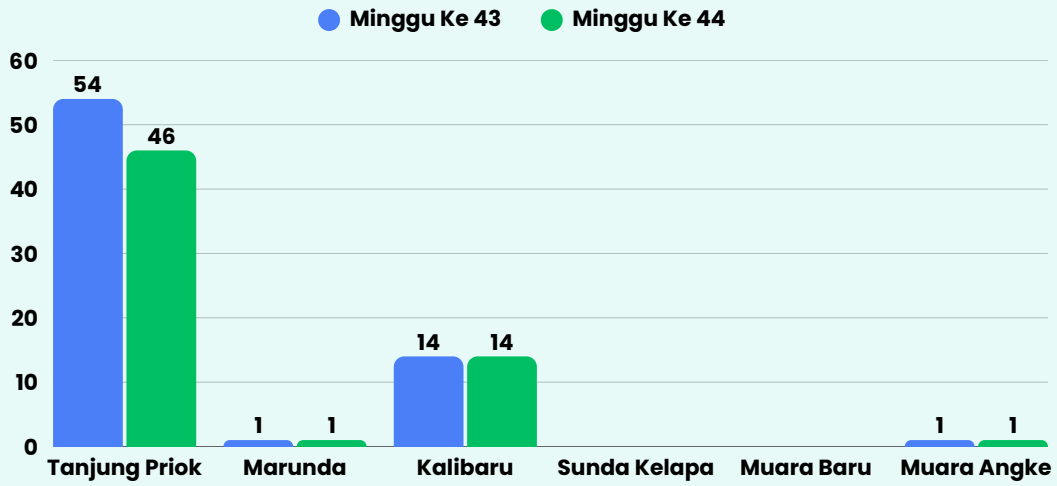
Pelabuhan Marunda menunjukkan jumlah penerbitan yang tetap, yaitu 226 sertifikat pada kedua minggu. Pelabuhan Kalibaru meningkat dari 21 menjadi 24 sertifikat, sedangkan Pelabuhan Sunda Kelapa mengalami penurunan dari 131 menjadi 112 sertifikat. Sementara itu, Pelabuhan Muara Baru meningkat dari 48 menjadi 53 sertifikat dan Pelabuhan Muara Angke mengalami peningkatan cukup besar, yaitu dari 124 menjadi 165 sertifikat.

Secara keseluruhan, peningkatan penerbitan sertifikat PHQC pada Minggu ke-44 terutama didukung oleh kenaikan di Pelabuhan Muara Angke dan Tanjung Priok. Meskipun terdapat penurunan di Pelabuhan Sunda Kelapa, tren penerbitan secara umum menunjukkan peningkatan aktivitas penerbitan dokumen kesehatan kapal di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.

Kesimpulan: Penerbitan sertifikat PHQC pada Minggu ke-44 mengalami peningkatan sebesar 7,4% dibandingkan Minggu ke-43. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas penerbitan dokumen kesehatan kapal di sebagian besar wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.

B. PENERBITAN COP

Grafik 8
Distribusi Penerbitan COP Minggu ke-43 dan 44
Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

Penerbitan Sertifikat COP pada Minggu ke-43 (25–31 Oktober 2026) dan Minggu ke-44 (1–7 November 2026), terlihat adanya penurunan jumlah penerbitan dari 70 sertifikat menjadi 63 sertifikat, atau berkurang sebanyak 7 sertifikat (10%).

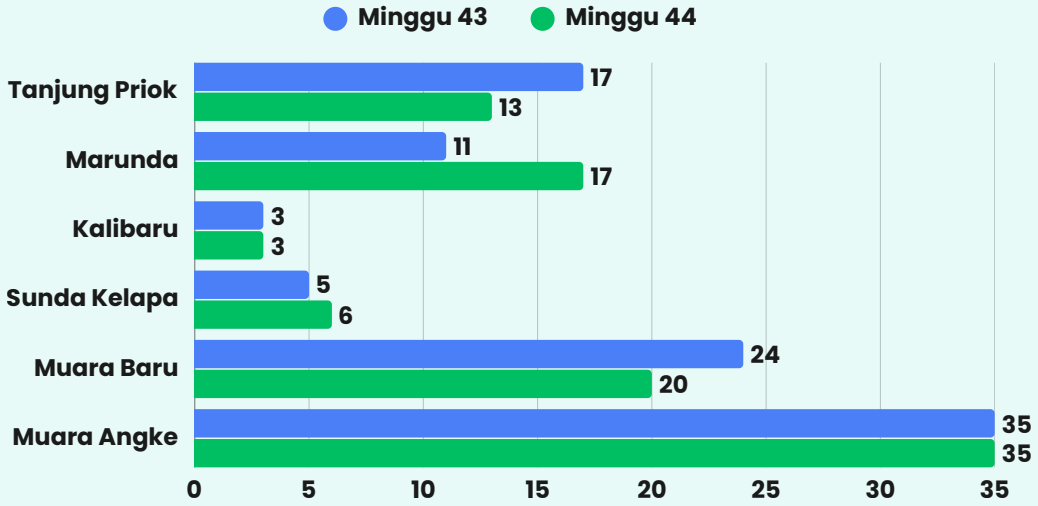
Penurunan tersebut terutama terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok, yaitu dari 54 sertifikat pada Minggu ke-43 menjadi 46 sertifikat pada Minggu ke-44. Sementara itu, Pelabuhan Marunda tetap sebanyak 1 sertifikat dan Pelabuhan Kalibaru tetap sebanyak 14 sertifikat. Adapun Pelabuhan Sunda Kelapa dan Muara Baru tidak mencatat penerbitan sertifikat pada kedua minggu tersebut, sedangkan Pelabuhan Muara Angke tetap sebanyak 1 sertifikat.

Secara keseluruhan, penerbitan Sertifikat COP pada Minggu ke-44 mengalami penurunan dibandingkan minggu sebelumnya. Meskipun demikian, aktivitas penerbitan masih didominasi oleh Pelabuhan Tanjung Priok, diikuti Pelabuhan Kalibaru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan penerbitan Sertifikat COP masih berjalan di beberapa wilayah kerja BBKK Tanjung Priok dengan variasi jumlah penerbitan antarperiode.



C. PENERBITAN P3K KAPAL

Grafik 9
Distribusi Penerbitan P3K Minggu ke-43 dan 44
Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

penerbitan sertifikat P3K Kapal pada Minggu ke-43 (25–31 Oktober 2026) dan Minggu ke-44 (1–7 November 2026), secara keseluruhan terjadi sedikit penurunan jumlah penerbitan, yaitu dari 95 sertifikat menjadi 94 sertifikat, atau berkurang sebanyak 1 sertifikat (1,1%) dibandingkan minggu sebelumnya.

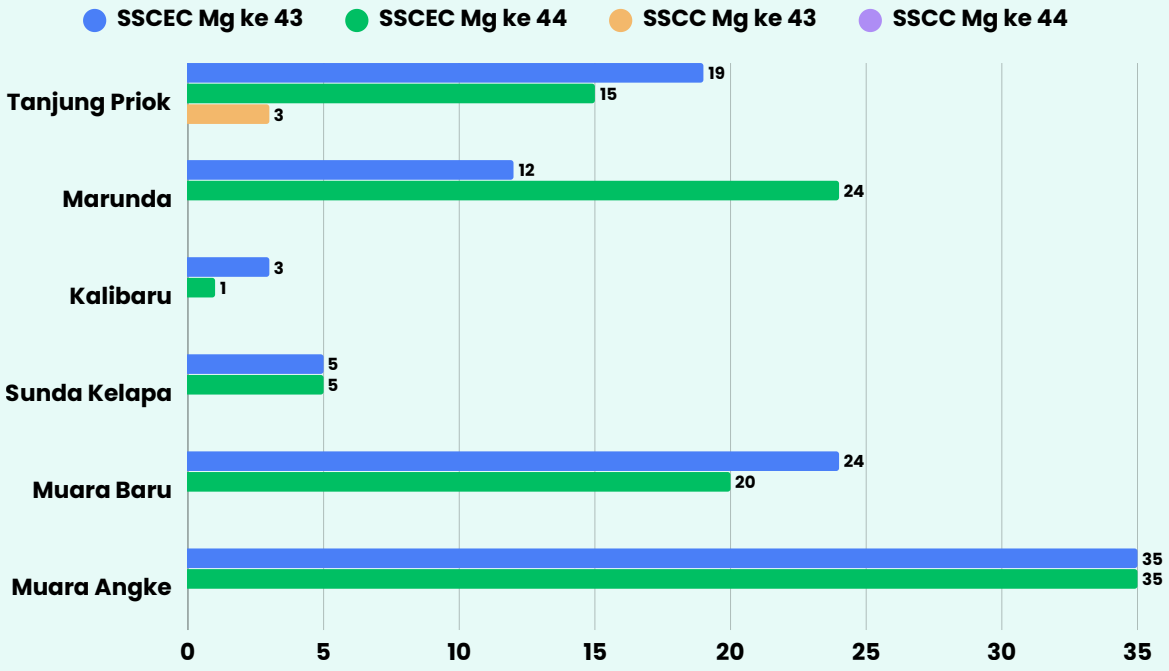
Jika dilihat berdasarkan wilayah kerja, Pelabuhan Tanjung Priok mengalami penurunan penerbitan dari 17 menjadi 13 sertifikat. Sebaliknya, Pelabuhan Marunda mengalami peningkatan dari 11 menjadi 17 sertifikat. Pelabuhan Kalibaru menunjukkan jumlah penerbitan yang tetap, yaitu 3 sertifikat. Pelabuhan Sunda Kelapa meningkat dari 5 menjadi 6 sertifikat, sedangkan Pelabuhan Muara Baru mengalami penurunan dari 24 menjadi 20 sertifikat. Sementara itu, Pelabuhan Muara Angke tetap mencatatkan penerbitan sebanyak 35 sertifikat pada kedua periode.

Secara keseluruhan, penerbitan sertifikat P3K Kapal pada Minggu ke-44 relatif stabil dibandingkan minggu sebelumnya. Penerbitan tertinggi masih tercatat di Pelabuhan Muara Angke, diikuti Pelabuhan Marunda dan Muara Baru. Perubahan jumlah penerbitan di masing-masing wilayah kerja menunjukkan adanya variasi aktivitas penerbitan dokumen P3K Kapal selama periode pengamatan.

Kesimpulannya Penerbitan sertifikat P3K Kapal pada Minggu ke-44 mengalami penurunan tipis sebesar 1,1%. Meskipun demikian, kegiatan penerbitan secara umum relatif stabil di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.

D. PENERBITAN SSCEC - SSCC

Grafik 10
Distribusi Penerbitan SSCC / SSCEC Minggu ke-43 dan 44
Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

Penerbitan sertifikat Ship Sanitation Control Exemption Certificate (SSCEC) dan Ship Sanitation Control Certificate (SSCC) pada Minggu ke-43 dan Minggu ke-44, jumlah penerbitan SSCEC mengalami peningkatan dari 98 sertifikat menjadi 100 sertifikat, atau bertambah 2 sertifikat (2%) dibandingkan minggu sebelumnya.

Jika dilihat berdasarkan wilayah kerja, Pelabuhan Tanjung Priok mengalami penurunan penerbitan SSCEC dari 19 menjadi 15 sertifikat. Sebaliknya, Pelabuhan Marunda mengalami peningkatan cukup signifikan dari 12 menjadi 24 sertifikat. Pelabuhan Kalibaru mengalami penurunan dari 3 menjadi 1 sertifikat, sedangkan Pelabuhan Sunda Kelapa tetap sebanyak 5 sertifikat. Pelabuhan Muara Baru mengalami penurunan dari 24 menjadi 20 sertifikat, sementara Pelabuhan Muara Angke tetap mencatatkan penerbitan sebanyak 35 sertifikat pada kedua periode.

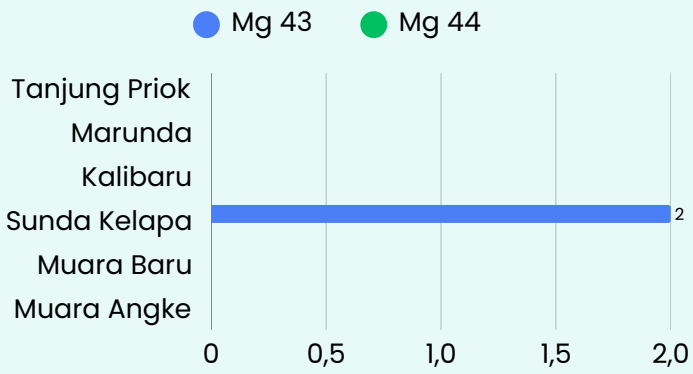
Sementara itu, penerbitan sertifikat SSCC mengalami penurunan dari 3 sertifikat pada Minggu ke-43 menjadi tidak ada penerbitan pada Minggu ke-44. Seluruh penerbitan SSCC pada Minggu ke-43 tercatat di Pelabuhan Tanjung Priok, sedangkan pada Minggu ke-44 tidak terdapat penerbitan SSCC di seluruh wilayah kerja.

Secara keseluruhan, penerbitan sertifikat SSCEC dan SSCC menunjukkan bahwa aktivitas penerbitan SSCEC relatif stabil dengan sedikit peningkatan pada Minggu ke-44. Peningkatan penerbitan SSCEC terutama didukung oleh Pelabuhan Marunda, yang mencatatkan kenaikan sebanyak 12 sertifikat. Adapun Pelabuhan Muara Angke tetap menjadi wilayah dengan jumlah penerbitan SSCEC tertinggi, yaitu 35 sertifikat pada kedua periode.

E. SERTIFIKAT UJI KIR

Uji KIR ABK Kapal merupakan kegiatan pemeriksaan kesehatan terhadap Anak Buah Kapal (ABK) untuk mengetahui kondisi kesehatan dan memastikan bahwa ABK memenuhi persyaratan kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku.
Dalam konteks pelayanan BBKK Tanjung Priok, pemeriksaan KIR ABK merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang mendukung pengawasan kesehatan awak kapal di wilayah pelabuhan.

Grafik 11
Distribusi Penerbitan Uji Kir Minggu ke-43 dan 44 Tahun 2026



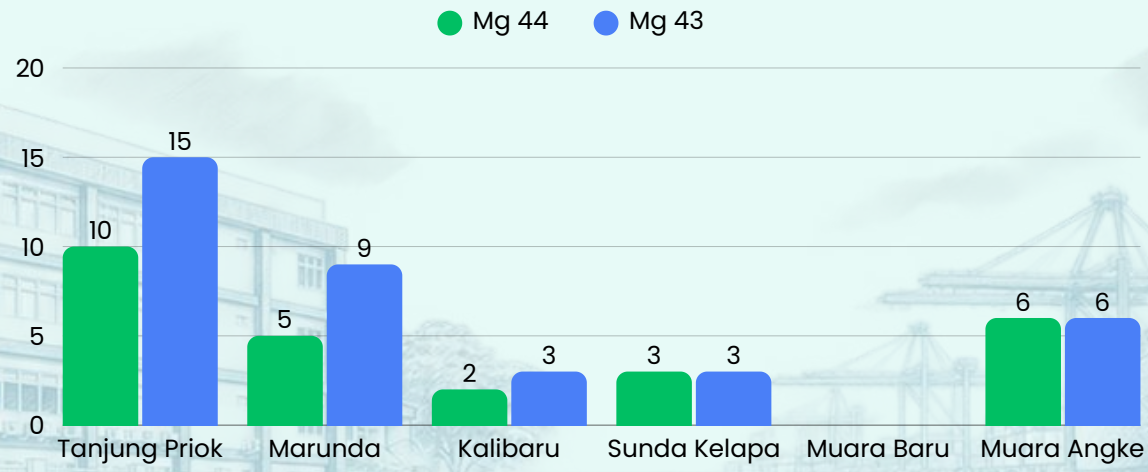
Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

penerbitan sertifikat Uji KIR Kapal pada Minggu ke-43 (25–31 Oktober 2026) dan Minggu ke-44 (1–7 November 2026), terlihat adanya penurunan jumlah penerbitan dari 2 sertifikat menjadi 0 sertifikat.
Pada Minggu ke-43, penerbitan sertifikat Uji KIR hanya tercatat di Pelabuhan Sunda Kelapa sebanyak 2 sertifikat. Sementara itu, Pelabuhan Tanjung Priok, Marunda, Kalibaru, Muara Baru, dan Muara Angke tidak mencatatkan penerbitan sertifikat.

Pada Minggu ke-44, tidak terdapat penerbitan sertifikat Uji KIR di seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Hal ini menunjukkan adanya penurunan aktivitas penerbitan dibandingkan minggu sebelumnya, khususnya di Pelabuhan Sunda Kelapa.

F. PENERBITAN BUKU KESEHATAN KAPAL

Grafik 12
Distribusi Penerbitan Buku Kesehatan Kapal Minggu ke-43 dan 44 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

Lanjutan.....

Penerbitan Buku Kesehatan Kapal pada Minggu ke-43 (25–31 Oktober 2026) dan Minggu ke-44 (1–7 November 2026), secara keseluruhan terjadi penurunan jumlah penerbitan dari 36 buku menjadi 26 buku, atau berkurang sebanyak 10 buku (27,8%) dibandingkan minggu sebelumnya.

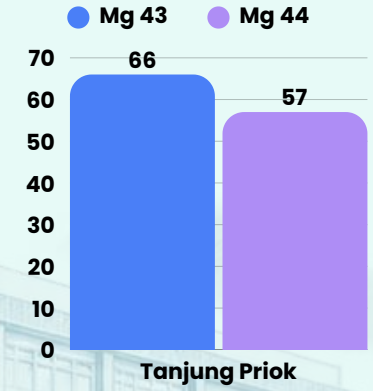
Jika dilihat berdasarkan wilayah kerja, Pelabuhan Tanjung Priok mengalami penurunan penerbitan dari 15 menjadi 10 buku. Pelabuhan Marunda juga mengalami penurunan dari 9 menjadi 5 buku, sedangkan Pelabuhan Kalibaru turun dari 3 menjadi 2 buku. Sementara itu, Pelabuhan Sunda Kelapa menunjukkan jumlah penerbitan yang tetap, yaitu 3 buku pada kedua minggu. Pelabuhan Muara Baru tidak mencatatkan penerbitan pada kedua periode, sedangkan Pelabuhan Muara Angke tetap sebanyak 6 buku.

Secara keseluruhan, penurunan penerbitan Buku Kesehatan Kapal pada Minggu ke-44 terutama terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok dan Marunda. Meskipun demikian, Pelabuhan Tanjung Priok masih menjadi wilayah dengan jumlah penerbitan tertinggi, diikuti oleh Pelabuhan Muara Angke dan Marunda.

G. PENERBITAN HEALTH CERTIFICATE

Health Certificate OMKABA Ekspor-Impor merupakan sertifikat kesehatan yang diterbitkan oleh BBKK Tanjung Priok sebagai bentuk pelayanan kekarantinaan kesehatan terhadap komoditas OMKABA (Obat, Makanan, Kosmetik, dan Bahan Adiktif) yang akan diekspor maupun diimpor, sesuai dengan jenis komoditas dan persyaratan yang berlaku, penerbitan sertifikat ini menjadi bagian dari upaya pengawasan kesehatan terhadap komoditas yang diperdagangkan lintas negara, sekaligus mendukung pemenuhan persyaratan dokumen kesehatan.

Grafik 13
Distribusi Penerbitan Health Certificate Minggu ke-43 dan 44 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkk tanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

penerbitan Health Certificate untuk komoditas Obat, Makanan, Kosmetik, dan Alat Kesehatan (OMKABA) pada Minggu ke-43 (25–31 Oktober 2026) dan Minggu ke-44 (1–7 November 2026), tercatat adanya penurunan jumlah penerbitan dari 66 sertifikat menjadi 57 sertifikat, atau berkurang sebanyak 9 sertifikat (13,6%) dibandingkan minggu sebelumnya.

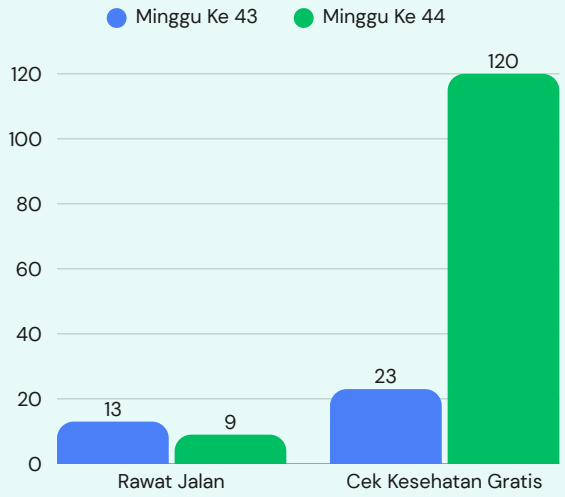
Seluruh penerbitan Health Certificate OMKABA pada periode tersebut tercatat di Pelabuhan Tanjung Priok. Penurunan ini menunjukkan adanya perubahan jumlah kegiatan penerbitan sertifikat untuk komoditas OMKABA, baik yang berkaitan dengan aktivitas ekspor maupun impor.

Secara keseluruhan, meskipun terjadi penurunan penerbitan pada Minggu ke-44, kegiatan penerbitan Health Certificate OMKABA di BBKK Tanjung Priok tetap berjalan. Fluktuasi jumlah penerbitan perlu dicermati dengan mempertimbangkan volume permohonan, aktivitas ekspor dan impor, serta kebutuhan sertifikasi kesehatan terhadap komoditas OMKABA.

PENGAWASAN PELAYANAN KESEHATAN

A. KUNJUNGAN LAYANAN KESEHATAN

Grafik 14
Tren Kunjungan Layanan Kesehatan
Minggu ke 43 dan 44 Tahun 2026



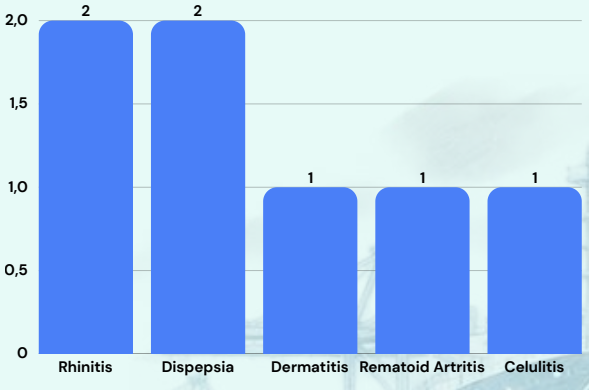
Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

Grafik tersebut memperbandingkan dua jenis layanan kesehatan, yaitu Rawat Jalan dan Cek Kesehatan Gratis, antara Minggu ke 43 (ditandai dengan warna biru) dan Minggu ke 44 (ditandai dengan warna ungu). Pada layanan Rawat Jalan, jumlah kunjungan mengalami sedikit penurunan dari 13 kunjungan pada Minggu ke 43 menjadi 9 kunjungan pada Minggu ke 44. Sebaliknya, lonjakan yang sangat signifikan terjadi pada layanan Cek Kesehatan Gratis, di mana kunjungan melonjak tajam dari hanya 23 kunjungan pada Minggu ke 43 menjadi 120 kunjungan pada Minggu ke 44 tren kunjungan layanan kesehatan menunjukkan adanya pergeseran fokus yang drastis. Meskipun kunjungan untuk layanan rawat jalan cenderung stabil dan sedikit menurun, partisipasi masyarakat terhadap program cek kesehatan gratis meningkat secara masif dan berlipat ganda pada minggu berikutnya, menjadikannya layanan dengan tingkat kunjungan tertinggi pada periode tersebut.

B. DIAGNOSA PENYAKIT KUNJUNGAN RAWAT JALAN

Diagnosis atau keluhan penyakit pada minggu ke 44 tahun 2026. Terdapat lima jenis diagnosis yang tercatat, di mana kasus Rhinitis dan Dispepsia menempati posisi tertinggi dengan masing-masing mencatatkan 2 kunjungan. Sementara itu, tiga diagnosis lainnya yaitu Dermatitis, Rematoid Artritis, dan Celulitis masing-masing mencatatkan jumlah kunjungan yang lebih rendah, yakni sebanyak 1 kunjungan,jenis keluhan kesehatan yang paling banyak dikunjungi oleh pasien rawat jalan pada minggu ke-44 tahun 2026 didominasi oleh kasus rhinitis dan dispepsia. Meskipun demikian, variasi kunjungan untuk diagnosis lainnya tergolong rendah dan merata di angka satu kunjungan per jenis penyakit.

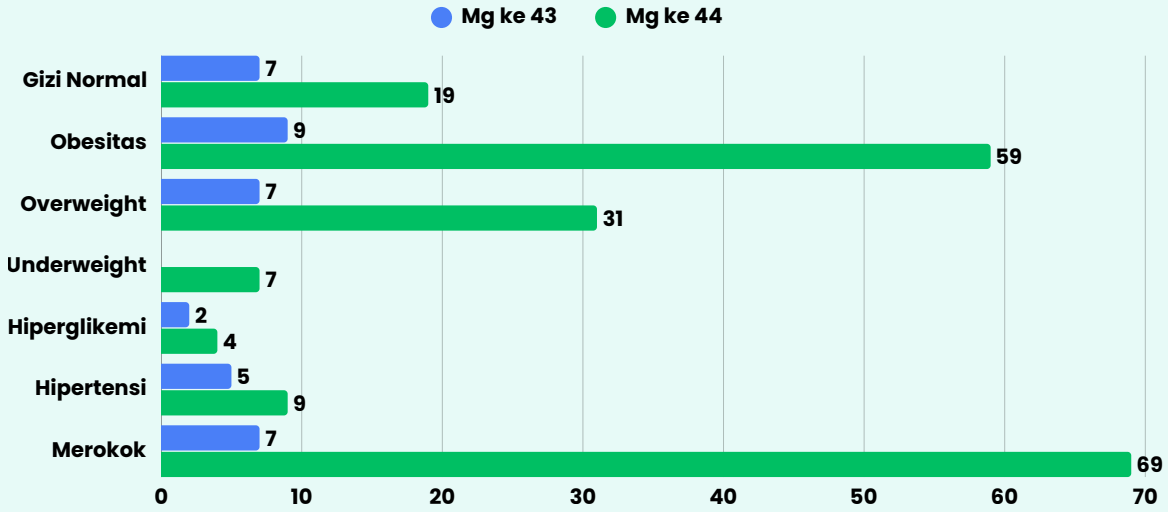
Grafik 15
Distribusi Kunjungan Rawat Jalan
Minggu ke 44 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

D. HASIL PEMERIKSAAN CKG

Grafik 16
Hasil Pemeriksaan CKG
Minggu ke 44 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada Minggu ke-43 dan Minggu ke-44 di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok, terlihat adanya peningkatan jumlah temuan pada seluruh kategori pemeriksaan. Total hasil pemeriksaan meningkat dari 37 temuan pada Minggu ke-43 menjadi 198 temuan pada Minggu ke-44.

Pada Minggu ke-44, temuan terbanyak adalah kategori merokok sebanyak 69 orang, meningkat dibandingkan Minggu ke-43 sebanyak 7 orang. Selanjutnya, kategori obesitas meningkat dari 9 menjadi 59 orang, sedangkan overweight meningkat dari 7 menjadi 31 orang. Pada kategori gizi normal juga terjadi peningkatan dari 7 menjadi 19 orang.

Selain itu, ditemukan peningkatan pada kategori underweight dari 0 menjadi 7 orang, hiperglikemi dari 2 menjadi 4 orang, serta hipertensi dari 5 menjadi 9 orang. Peningkatan hasil pemeriksaan ini menunjukkan semakin banyaknya faktor risiko kesehatan yang teridentifikasi melalui kegiatan CKG pada Minggu ke-44.

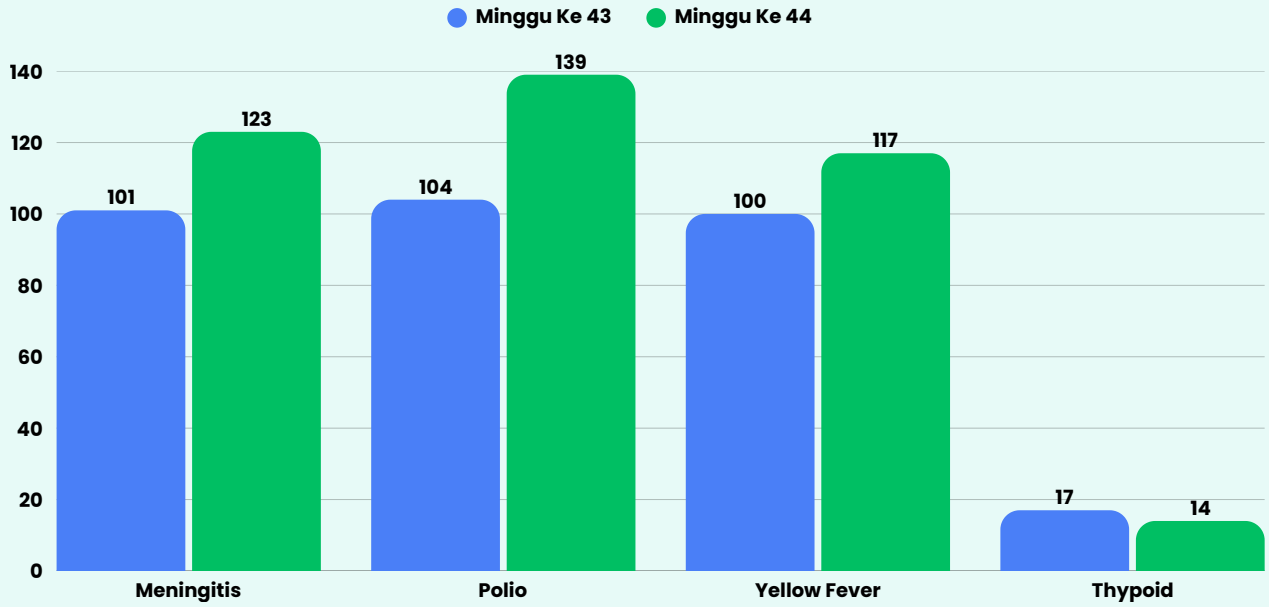
Secara keseluruhan, hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan yang paling menonjol adalah perilaku merokok, obesitas, dan overweight. Temuan tersebut perlu menjadi perhatian karena dapat berkaitan dengan peningkatan risiko penyakit tidak menular, seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, diabetes melitus, serta gangguan metabolik. Sementara itu, temuan hiperglikemi dan hipertensi memerlukan perhatian lebih lanjut melalui pemantauan dan pemeriksaan lanjutan sesuai indikasi medis.

Sebagai tindak lanjut, BBKK Tanjung Priok perlu terus mengoptimalkan kegiatan CKG melalui edukasi kesehatan, konseling perilaku hidup sehat, promosi aktivitas fisik, pengaturan pola makan bergizi seimbang, serta edukasi berhenti merokok. Bagi individu dengan hasil pemeriksaan yang menunjukkan faktor risiko atau kelainan kesehatan, perlu dianjurkan pemeriksaan lanjutan dan pemantauan secara berkala guna mencegah perkembangan penyakit tidak menular.

Lanjutan.....

C. KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL

Grafik 17
Tren Kunjungan Vaksinasi Internasional
Minggu ke 43 dan 44 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

Tren Kunjungan Vaksinasi Internasional Minggu ke 43 dan 44 Tahun 2026" yang membandingkan jumlah kunjungan berdasarkan empat jenis vaksin pada dua periode waktu berbeda, Meningitis: Mengalami kenaikan dari 101 kunjungan pada Minggu ke-43 menjadi 123 kunjungan pada Minggu ke-44 (bertambah 22 kunjungan atau sekitar 21,8%). Polio: Mencatat jumlah kunjungan tertinggi dan peningkatan paling signifikan, yaitu naik dari 104 kunjungan pada Minggu ke-43 menjadi 139 kunjungan pada Minggu ke-44 (bertambah 35 kunjungan atau sekitar 33,7%). Yellow Fever: Turut mengalami peningkatan dari 100 kunjungan pada Minggu ke-43 menjadi 117 kunjungan pada Minggu ke-44 (bertambah 17 kunjungan atau 17%).

Thypoid (Tifoid): Menjadi satu-satunya jenis vaksin yang mengalami penurunan sekaligus memiliki angka kunjungan terendah, turun dari 17 kunjungan pada Minggu ke-43 menjadi 14 kunjungan pada Minggu ke-44 (berkurang 3 kunjungan atau sekitar 17,6%). total kunjungan vaksinasi internasional mengalami peningkatan cukup tajam dari total 322 kunjungan pada Minggu ke-43 menjadi 393 kunjungan pada Minggu ke-44 (naik 71 kunjungan atau sekitar 22%). Vaksin Polio, Meningitis, dan Yellow Fever mendominasi permintaan dan seluruhnya menunjukkan tren kenaikan, dengan Polio sebagai vaksin paling banyak diakses. Sebaliknya, permintaan vaksin Thypoid jauh lebih rendah dibandingkan ketiga vaksin lainnya dan cenderung menurun.

PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

A. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

Pemeriksaan Kedatangan dan Keberangkatan kapal penumpang di Pelabuhan Tanjung Priok bertujuan untuk mendeteksi secara dini risiko penyebaran penyakit menular potensial dan penyakit karantina yang mungkin dibawa oleh penumpang, awak kapal, maupun melalui media pembawa di alat angkut lintas negara. Selain itu, kegiatan ini memastikan bahwa seluruh standar sanitasi, kebersihan kapal, serta dokumen kesehatan karantina telah dipenuhi sesuai dengan regulasi kesehatan pelabuhan demi melindungi keselamatan dan kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan.

Tabel 2
Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Penumpang
Periode Buletin Minggu ke 44 Tahun 2026

Minggu Ke 43				Pelabuhan	Minggu Ke 44			
Kedatangan		Keberangkatan			Kedatangan		Keberangkatan	
umlah Kapal	Jumlah Penumpang	Jumlah Kapal	Jumlah Penumpang		Jumlah Kapal	Jumlah Penumpang	Jumlah Kapal	Jumlah Penumpan
19	3333	19	3333	Nusantara Pura II	16	476	16	476
74	2247	74	3849	Kali Adem	88	4679	88	5493
58	1583	57	1583	Sunda Kelapa	50	1362	50	1362

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-44 Tahun 2026

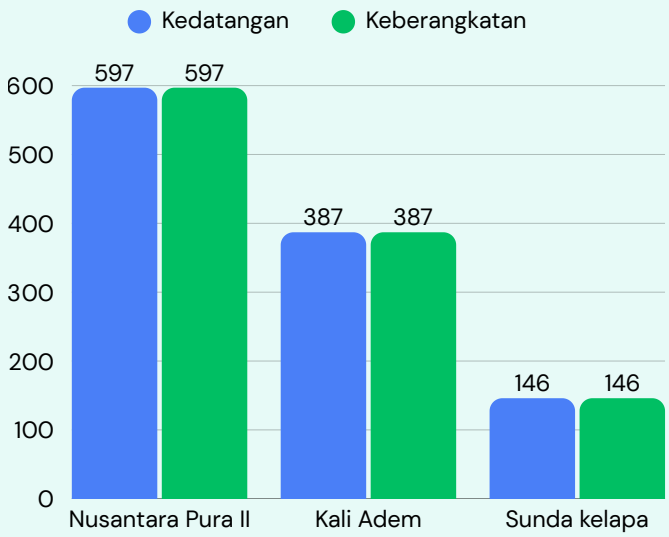
Pada Minggu Ke-43, Pelabuhan Nusantara Pura II mencatat kedatangan dan keberangkatan yang seimbang, yakni sebanyak 19 kapal dengan 3.333 penumpang. Sementara itu, Pelabuhan Kali Adem melayani 74 kapal pada kedatangan (2.247 penumpang) dan keberangkatan (3.849 penumpang), sedangkan Pelabuhan Sunda Kelapa mencatat 58 kapal datang (1.583 penumpang) serta 57 kapal berangkat dengan jumlah penumpang yang sama. Memasuki Minggu Ke-44, terjadi pergerakan yang bervariasi di masing-masing pelabuhan. Di Pelabuhan Nusantara Pura II, aktivitas menurun drastis menjadi 16 kapal dengan 476 penumpang baik untuk kedatangan maupun keberangkatan. Sebaliknya, Pelabuhan Kali Adem mengalami peningkatan aktivitas kapal menjadi 88 Kapa;, dengan jumlah penumpang kedatangan meningkat menjadi 4.679 orang dan keberangkatan mencapai 5.493 orang. Adapun Pelabuhan Sunda Kelapa mengalami sedikit penurunan aktivitas menjadi 50 kapal dengan total 1.362 penumpang baik untuk kedatangan maupun keberangkatan

Lanjutan....

B. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN ABK KAPAL PENUMPANG

Tujuan pengawasan kedatangan dan keberangkatan anak buah kapal (ABK) kapal penumpang di Pelabuhan Tanjung Priok adalah untuk memastikan seluruh kru kapal dalam kondisi sehat, terbebas dari penyakit menular potensial wabah maupun penyakit karantina, serta memiliki dokumen kesehatan yang sah dan berlaku (seperti buku kesehatan pelabuhan/dokumen vaksinasi). Pengawasan ini penting untuk mencegah penularan penyakit antar ABK, penumpang, maupun ke masyarakat darat, sekaligus menjamin keamanan serta standar kesehatan lingkungan kerja maritim sebelum dan sesudah kapal berlayar.

Grafik 18
Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan
ABK Kapal Penumpang
Periode Buletin Minggu ke 44 Tahun 2026



Sumber:https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-43 dan Minggu Ke-44 Tahun 2026

pengawasan kedatangan dan keberangkatan ABK kapal penumpang pada periode buletin minggu ke-44 tahun 2026 menunjukkan jumlah yang seimbang antara kedatangan dan keberangkatan di setiap pelabuhan. Pelabuhan Nusantara Pura II mencatatkan angka tertinggi dengan jumlah kedatangan dan keberangkatan masing-masing sebanyak 597 ABK. Disusul oleh Pelabuhan Kali Adem dengan 387 ABK untuk kedatangan maupun keberangkatan, serta Pelabuhan Sunda Kelapa sebagai yang terendah dengan angka 146 ABK baik pada kedatangan maupun keberangkatan., aktivitas pengawasan ABK kapal penumpang pada periode tersebut berjalan secara seimbang di ketiga pelabuhan, dengan Pelabuhan Nusantara Pura II menjadi lokasi dengan volume pengawasan paling tinggi. Secara keseluruhan, setiap pelabuhan menunjukkan keseimbangan yang sempurna antara jumlah kedatangan dan keberangkatan ABK kapal penumpang pada periode ini.



PENGAWASAN SANITASI LINGKUNGAN

A.PENGAWASAN KUALITAS SANITASI SARANA DAN BANGUNAN (TFU)

Tujuan kegiatan pengawasan sanitasi sarana dan bangunan Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) di lingkungan pelabuhan adalah untuk memastikan seluruh sarana fisik, bangunan, dan fasilitas pendukung di kawasan pelabuhan memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan. Pengawasan ini dilakukan guna mengendalikan faktor risiko lingkungan, mencegah penyebaran penyakit menular atau penyakit akibat kerja, serta mewujudkan kawasan pelabuhan yang bersih, aman, nyaman, dan sehat bagi para pekerja maupun masyarakat yang beraktivitas di dalam area pelabuhan.

Tabel 3
Pengawasan Kualitas Sanitasi Sarana dan Bangunan (TFU)
Periode Buletin Minggu ke 44 Tahun 2026

No	Wilayah Kerja	Nama TFU	Hasil		SUHU (18-30)	KELEMBARAN (40 - 60 %)	PENCAHAYA (> 100)	KEBISINGAN <65 db
			MS	TMS				
1	Muara Angke	PSDKP	V	-	-	-	-	-
2		Koperasi Mina Jaya	v	-	-	-	-	-
3		KSOP Muara Angke	v	-	-	-	-	-
4		PHPT	v	-	-	-	-	-

Sumber: https://sites.google.com/view/salgatbbkktanjungprik/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi ke-44 Tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan pengawasan Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) di wilayah kerja Muara Angke mencakup empat lokasi, yaitu PSDKP, Koperasi Mina Jaya, KSOP Muara Angke, dan PHPT. Dari hasil pengawasan tersebut, seluruh fasilitas terbukti memenuhi syarat (MS), status Memenuhi Syarat (MS) berarti bahwa sarana, bangunan, dan kondisi lingkungan di lokasi tersebut telah sesuai dengan standar baku mutu kesehatan lingkungan serta peraturan kesehatan yang berlaku , sementara parameter lainnya seperti suhu, kelembapan, pencahayaan, dan kebisingan tidak di lakukan.



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Situasi epidemiologi dan kewaspadaan dini

Pada Minggu ke-44, 1–7 November 2026, tidak ditemukan alert EBS di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok dan wilayah penyangga. Namun, kewaspadaan tetap perlu dipertahankan karena surveilans penyakit potensial KLB masih menunjukkan beban kasus yang cukup tinggi. ISPA menjadi kasus terbanyak dengan 1.326 kasus, termasuk 1.033 kasus di Kecamatan Tanjung Priok. Diare akut tercatat 258 kasus, dengan 201 kasus di Tanjung Priok. Selain itu, terdapat 54 kasus pneumonia, 30 kasus ILI, 12 suspek dengue, dan 8 suspek tifoid. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyakit berbasis saluran pernapasan, sanitasi, higiene, dan faktor lingkungan masih menjadi perhatian utama.

2. Perkembangan penyakit global

Situasi penyakit global juga memerlukan pemantauan berkelanjutan. COVID-19 tercatat sebagai penyakit dengan kasus konfirmasi terbanyak, yaitu 11.272 kasus dan 158 kematian. Ebola di Republik Demokratik Kongo mencatat 394 kasus dengan 206 kematian. Adanya laporan penyakit seperti West Nile, listeriosis, mpox, meningokokus, hantavirus, polio, flu burung H5N1, dan demam kuning memperkuat pentingnya pengawasan faktor risiko penyakit menular melalui pintu masuk negara.

3. Mobilitas kapal dan penumpang

Mobilitas kapal domestik mengalami peningkatan. Kedatangan kapal dalam negeri naik dari 764 menjadi 838 kapal atau meningkat 9,7%, sedangkan keberangkatan meningkat dari 770 menjadi 834 kapal atau 8,3%. Peningkatan terlihat terutama di Tanjung Priok dan Muara Angke. Sementara itu, kedatangan kapal luar negeri menurun dari 69 menjadi 62 kapal dan keberangkatan kapal luar negeri turun dari 63 menjadi 61 kapal. Meskipun arus internasional menurun, aktivitas pelayaran tetap memiliki potensi membawa faktor risiko kesehatan, sehingga pemeriksaan kapal, awak, penumpang, dokumen kesehatan, dan sanitasi tetap harus dilakukan secara konsisten.

4. Pelayanan dokumen kesehatan kekarantinaan

Penerbitan dokumen kesehatan kapal menunjukkan pola yang beragam. PHQC meningkat dari 833 menjadi 895 dan SSCEC meningkat dari 98 menjadi 100. Sebaliknya, COP menurun dari 70 menjadi 63, P3K kapal dari 95 menjadi 94, buku kesehatan kapal dari 36 menjadi 26, serta Health Certificate OMKABA dari 66 menjadi 57. SSCC juga menurun dari 3 menjadi 0. Fluktuasi ini perlu dianalisis bersama dengan perubahan jumlah kapal, jenis pelayanan, serta kebutuhan operasional di setiap wilayah pelabuhan.

Lanjutan....

5. Layanan kesehatan dan vaksinasi internasional

Kunjungan rawat jalan menurun dari 13 menjadi 9 kunjungan, sedangkan Cek Kesehatan Gratis meningkat cukup besar dari 23 menjadi 120 kunjungan. Kunjungan vaksinasi internasional juga meningkat dari 322 menjadi 393 kunjungan. Peningkatan terutama terjadi pada vaksin Polio, Meningitis, dan Yellow Fever, sementara vaksin tifoid menurun dari 17 menjadi 14 kunjungan. Perubahan ini menunjukkan perlunya penyesuaian kapasitas petugas, ketersediaan vaksin, serta pengelolaan alur pelayanan agar peningkatan permintaan dapat dilayani secara optimal.

6. Pengawasan sanitasi lingkungan

Pemeriksaan sanitasi TFU di empat lokasi Muara Angke menunjukkan seluruh fasilitas memenuhi syarat. Namun, parameter suhu, kelembapan, pencahayaan, dan kebisingan belum diperiksa. Oleh karena itu, pengawasan sanitasi perlu dilengkapi dengan pemeriksaan parameter lingkungan yang relevan agar penilaian kondisi kesehatan lingkungan dapat dilakukan secara lebih menyeluruh.

7. Kesimpulan umum

Secara keseluruhan, kondisi kesehatan pelabuhan pada Minggu ke-44 masih terkendali, ditandai dengan tidak adanya alert EBS dan terpenuhinya persyaratan sanitasi pada lokasi TFU yang diperiksa. Namun, tingginya kasus ISPA dan diare, peningkatan mobilitas kapal domestik, serta naiknya permintaan Cek Kesehatan Gratis dan vaksinasi internasional menunjukkan bahwa kapasitas surveilans dan pelayanan tetap harus diperkuat. Prioritas pengawasan perlu diarahkan pada ISPA dan diare di Tanjung Priok, pneumonia di Cilincing, suspek dengue di Tanjung Priok dan Cilincing, serta pemeriksaan kesehatan kapal dan dokumen kekarantinaan secara berkesinambungan.

B. REKOMENDASI

1. Penguatan surveilans dan deteksi dini. Pelaporan SKDR dan pemantauan EBS perlu diperkuat melalui verifikasi laporan dari titik pantau serta analisis tren mingguan, sehingga peningkatan kasus dapat dikenali dan ditindaklanjuti lebih cepat.

2. Prioritas penyakit di wilayah penyangga. Pemantauan perlu difokuskan pada ISPA dan diare akut di Kecamatan Tanjung Priok, pneumonia di Cilincing, serta suspek dengue di Tanjung Priok dan Cilincing. Koordinasi dengan puskesmas dan jejaring pelayanan harus memastikan penemuan kasus, pelaporan, penyelidikan epidemiologi, edukasi, dan tindak lanjut berjalan tepat waktu.

Lanjutan....

3. Penguatan pengawasan alat angkut. Pemeriksaan kesehatan kapal dan awak, validasi dokumen kesehatan, pemeriksaan faktor risiko, serta pengawasan sanitasi perlu ditingkatkan pada setiap kedatangan dan keberangkatan kapal, terutama di Tanjung Priok dan Muara Angke seiring meningkatnya mobilitas kapal domestik.

4. Pengendalian risiko penyakit menular. Setiap temuan gejala atau faktor risiko pada kapal, penumpang, dan awak harus ditindaklanjuti sesuai prosedur. Komunikasi risiko mengenai kebersihan tangan, air bersih, keamanan pangan, etika batuk, dan pelaporan gejala selama perjalanan perlu diperkuat.

5. Penyesuaian kapasitas pelayanan. Jumlah petugas, jadwal, alur pelayanan, dan ketersediaan sarana perlu disesuaikan dengan peningkatan Cek Kesehatan Gratis dari 23 menjadi 120 kunjungan serta vaksinasi internasional dari 322 menjadi 393 kunjungan. Ketersediaan dan pencatatan vaksin Polio, Meningitis, dan Yellow Fever perlu dipastikan.

6. Evaluasi dokumen dan layanan kekarantinaan. Teleah berkala perlu dilakukan terhadap perubahan penerbitan PHQC, COP, P3K kapal, SSCEC, SSCC, buku kesehatan kapal, dan Health Certificate OMKBA dengan membandingkannya terhadap jumlah serta jenis aktivitas kapal, sehingga kapasitas dan mutu pelayanan tetap sesuai kebutuhan.

7. Penguatan sanitasi lingkungan. Pengawasan TFU yang telah memenuhi syarat di empat lokasi Muara Angke perlu dipertahankan dan dilengkapi dengan pemeriksaan suhu, kelembapan, pencahayaan, serta kebisingan bila diperlukan. Hasil pemeriksaan harus dokumentasikan dan digunakan sebagai dasar tindak lanjut perbaikan lingkungan.



MEDIA KESEHATAN

OLEH : M. IRFAN MUNTHE, SKM, M.KES

PENGAWASAN TEMPAT FASILITAS UMUM (TFU) BULAN JUNI 2026 DI WILAYAH PELABUHAN TANJUNG PRIOK

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu upaya strategis dalam mewujud kan kualitas lingkungan yang sehat, baik secara fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Hal ini bertujuan untuk mendukung tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi setiap individu, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Secara lebih rinci, penyelenggaraan kesehatan lingkungan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014, yang menekankan pentingnya pencegahan penyakit dan gangguan kesehatan akibat faktor risiko lingkungan di berbagai tempat umum, seperti pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta fasilitas publik lainnya.

Pelabuhan Tanjung Priok, sebagai salah satu pintu masuk utama lalu lintas orang dan barang dari dan ke luar negeri, memiliki potensi signifikan sebagai jalur penyebaran penyakit melalui kondisi sanitasi lingkungan yang kurang memadai. Oleh karena itu, pengawasan terhadap sarana dan prasarana di tempat umum menjadi langkah krusial dalam mencegah penularan penyakit.

Sebagai garda terdepan dalam upaya cegah tangkal penyakit, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan memiliki peran vital dalam meminimalisir risiko penularan penyakit melalui pengamatan dan pemeriksaan berkala terhadap tempat-tempat umum / tempat fasilitas umum di wilayah Pelabuhan Tanjung Priok dengan tujuan mengendalikan faktor risiko dan memastikan bahwa fasilitas tersebutmemenuhi standar sanitasiyang ditetapkan. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi seluruh pengguna Pelabuhan.

Hasil pemeriksaan tempat fasilitas umum yaitu melalui pengamatan terhadap sarana bangunan, fasilitas sanitasi yang tersedia dan juga pengukuran kualitas udara. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner Inspeksi Kesehatan Lingkungan Gedung Bangunan Perkantoran dan Tempat Fasilitas Umum berdasarkan Peraturan Menteri Keseharan Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan, didapatkan hasil sebagai berikut:

No.	Tanggal	Lokasi	Skor penilaian	Hasil Penilaian IKL
1	9 Jun 2026	Mushola Denterm	871	Memenuhi syarat
2	9 Jun 2026	Masjid Baitu Latief	842	Memenuhi syarat
3	9 Jun 2026	Masjid Baitul Muslimin	836	Memenuhi syarat

Lanjutan....

Hasil pengamatan berdasarkan formulir Inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) dapat diketahui bahwa pada 3 lokasi tempat fasilitas umum di Pelabuhan Tanjung Priok dengan hasil memenuhi syarat. Selain inspeksi kesehatan lingkungan juga dilakukan pemeriksaan kualitas lingkungan berdasarkan Standar baku mutu kesehatan lingkungan pemeriksaan kualitas udara yang dituangkan dalam Permenkes no 2 Tahun 2023 tentang pelaksanaan PP no 66 Tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan. Hasil pemeriksaan kualitas lingkungan adalah sebagai berikut:

NO	Lokasi	Hasil Pemeriksaan kualitas lingkungan								
		Suhu	Kelembaban	Pencahayaan	Kebisingan	CO2	CO	SO2	PM2,5	Angka kuman
1	Mushola Denterm	30,3	61	20	57	0	0	0	0, 442	33
2	Masjid Baitul Latief	31,5	59	150	57,5	3	0	0	0,405	72
3	Masjid Baitul Muslimin	31,2	67	42	60	24	0	0	0	60

Dari hasil pemeriksaan kualitas lingkungan dapat di informasikan bahwa:

1. Parameter mikrobiologi untuk angka kuman di 3 (tiga lokasi memenuhi syarat baku mutu yang ditetapkan Permenkes no 2 Tahun 2023 tentang pelaksanaan PP No 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan (<700)
2. Parameter fisik, meliputi:
   - Suhu di 2 (dua) lokasi yaitu Masjid Baitul Latif dan Masjid Baitul Muslimin tidak memenuhi syarat baku mutu yang ditetapkan Permenkes no 2 Tahun 2023 tentang pelaksanaan PP No 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan
   - Kelembaban 2 (dua) lokasi yaitu Musholla denterm dan Masjid Baitul Muslimin tidak memenuhi syarat baku mutu yang ditetapkan Permenkes no 2 Tahun 2023 tentang pelaksanaan PP No 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan.
   - pencahayaan di 2 lokasi yaitu Musholla Denterm dan Masjid Baitul Muslimin tidak memenuhi syarat baku mutu yang ditetapkan Permenkes no 2 Tahun 2023 tentang pelaksanaan PP No 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan.
3. Parameter kimia untuk PM 2,5 di 2 (dua) lokasi yaitu Musholla Denterm dan Masjid Baitul Latif tidak memenuhi syarat baku mutu yang ditetapkan Permenkes no 2 Tahun 2023 tentang pelaksanaan PP No 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan.

Lanjutan....

Adapun analisis hasil pemeriksaan kualitas lingkungan di 3 tempat fasilitas umum sebagai berikut :

A. Mushola Denterm:

1. Kelembaban udara tinggi dapat menyebabkan:

- Pertumbuhan jamur dan bakteri
- Kerusakan bangunan (dinding lembab, cat mengelupas)
- Penurunan kualitas udara dalam ruangan
- ·Kerusakan peralatan/ dokumen
- Ketidaknyamanan dalam bekerja dan dapat menyebabkan gangguan pernafasan dan alergi

2. Pencahayaan yang kurang dapat menyebabkan mata cepat lelah dan penurunan produktivitas
3. PM 2,5 yang melebihi baku mutu dapat menyebabkan gangguan kesehatan pernapasan dan kardiovaskular akibat terhirupnya partikel halus yang dapat masuk hingga ke alveoli paru-paru

B. Masjid Baitul Latief

1. Suhu udara yang tinggi dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam beribadah serta peningkatan pertumbuhan mikroorganisme tertentu
2. PM 2,5 yang melebihi baku mutu dapat menyebabkan gangguan kesehatan pernapasan dan kardiovaskular akibat terhirupnya partikel halus yang dapat masuk hingga ke alveoli paru-paru

C. Masjid Baitul Muslimin

1. Suhu udara yang tinggi dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam beribadah serta peningkatan pertumbuhan mikroorganisme tertentu
2. Kelembaban udara tinggi dapat menyebabkan:

- Pertumbuhan jamur dan bakteri
- Kerusakan bangunan (dinding lembab, cat mengelupas)
- Penurunan kualitas udara dalam ruangan
- Kerusakan peralatan ibadah
- Ketidaknyamanan dalam beribadah dan dapat menyebabkan gangguan pernafasan dan alergi



Lanjutan....

Berdasarkan hasil inspeksi kesehatan lingkungan dan pemeriksaan kualitas lingkungan secara fisik, kimia dan mikrobiologi pada tempat fasilitas umum di 3 lokasi, ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengurangi faktor risiko, diantaranya sebagai berikut :

A. Mushola Denterm

- Melakukan pembersihan secara berkala pada permukaan karpet serta seluruh bagian ruangan mushola guna mengurangi akumulasi debu dan menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan ibadah;
- Menambah jumlah titik lampu atau mengganti lampu dengan intensitas cahaya yang sesuai kebutuhan ruangan;

B. Masjid Baitul Latief :

- Melakukan pembersihan secara berkala pada permukaan karpet serta seluruh bagian ruangan masjid guna mengurangi akumulasi debu dan menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan ibadah;

C. Masjid Baitul Muslimin

- Melakukan pembersihan secara berkala pada permukaan karpet serta seluruh bagian ruangan masjid guna mengurangi akumulasi debu dan menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan ibadah
- melakukan pembersihan dan penghilang jamur pada permukaanplafon dengan menggunakan desinfektan.



BEST
Buletin Epidemiologi Surveilans Terpadu
BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN TANJUNG PRIOK
2026

TIM BULETIN

Pelindung

dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

Penanggung Jawab

Fifi Nurafifah, SKM, M:Epid

Tim Penulis

- Fredrik Lona Djara, SKM
- Dwi Asih Suprihatin, SKM
- Ajat Sudrajat, SKM
- M. Irfan Munthe, SKM, M.Kes